

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia atau biasa disingkat BEI adalah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari sejarah panjang pasar modal Indonesia yang telah ada sejak jaman penjajahan Belanda pada tahun 1912. Seiring perubahan jaman dan berbagai perkembangan sejarah yang menyertainya, BEI mengalami beragam peristiwa bahkan sempat ditutup atau tidak beroperasi sama sekali. Hingga akhirnya, dimulai kembali pasar modal tersebut dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) serta menjadikan tanggal 1 April tahun tersebut sebagai dasar perhitungannya. Setelah beberapa periode maka diputuskan adanya penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan tujuan segi efektifitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator kinerja seluruh saham yang tercatat di bursa efek karena memuat seluruh saham yang terdaftar di bursa saham Indonesia.

BEI memiliki beberapa sektor dan sub-sektor, di antaranya ada Sektor Utama yang di dalamnya terdapat beberapa sub-sektor yang bergerak di industri bahan baku/industri pengelola sumber daya alam. Sektor Kedua merupakan sektor manufaktur yang bergerak pada industri pengolahan. Jika digolongkan dalam BEI merupakan perusahaan yang bergerak meliputi dari sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Ada juga Sektor Ketiga yang diklasifikasikan menjadi sektor industri jasa. Objek penelitian kali ini merupakan Sektor Kedua yaitu sektor manufaktur, di dalamnya terdapat beberapa sektor dan sub-sektor. Tetapi, penelitian ini hanya akan mengacu pada "Sektor Industri Barang Konsumsi" dengan sub-sektor "Makanan dan Minuman".

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan bertambahnya pertumbuhan jumlah penduduk, volume kebutuhan akan kesediaan makanan dan minuman juga meningkat. Maka dari itu yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berikut merupakan daftar nama perusahaan yang terdaftar di BEI sub-sektor makanan dan minuman tahun 2018 dengan harga saham saat penutupan akhir tahun dan saham yang beredar di pasaran pada tahun 2018.

**Tabel 1.1 Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman BEI 2018**

No.	Kode Saham	Harga Penutupan (Rupiah)	Saham Beredar (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rupiah)
1	AISA	476	318,600,000	619,677,000,000
2	ALTO	388	2,186,603,090	848,401,998,920
3	CAMP	1290	6,477,400,000	7,675,719,000,000
4	CEKA	4590	595,000,000	767,550,000,000
5	CLEO	8900	2,200,000,000	332,200,000,000
6	DLTA	7625	800,659,050	3,675,025,039,500
7	HOKI	13675	2,350,000,000	1,786,000,000,000
8	ICBP	2020	11,661,908,000	103,790,981,200,000
9	INDF	256	8,780,426,500	66,950,752,062,500
10	MLBI	1275	2,107,000,000	28,813,225,000,000

*Bersambung...*

No.	Kode Saham	Harga Penutupan (Rupiah)	Saham Beredar (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rupiah)
11	MYOR	715	22,358,699,725	55,225,988,320,750
12	PCAR	406	70,000,000	17,780,000,000
13	PSDN	2880	1,440,000,000	368,640,000,000
14	ROTI	1295	6,186,488,888	7,887,773,332,200
15	SKBM	715	1,726,003,217	1,234,092,300,155
16	SKLT	406	690,740,500	280,440,643,000
17	STTP	2,880	1,310,000,000	3,772,800,000,000
18	ULTJ	1,295	11,553,528,000	14,961,818,760,000

Sumber: [www.samahok.com](http://www.samahok.com) dan data telah diolah (2019)

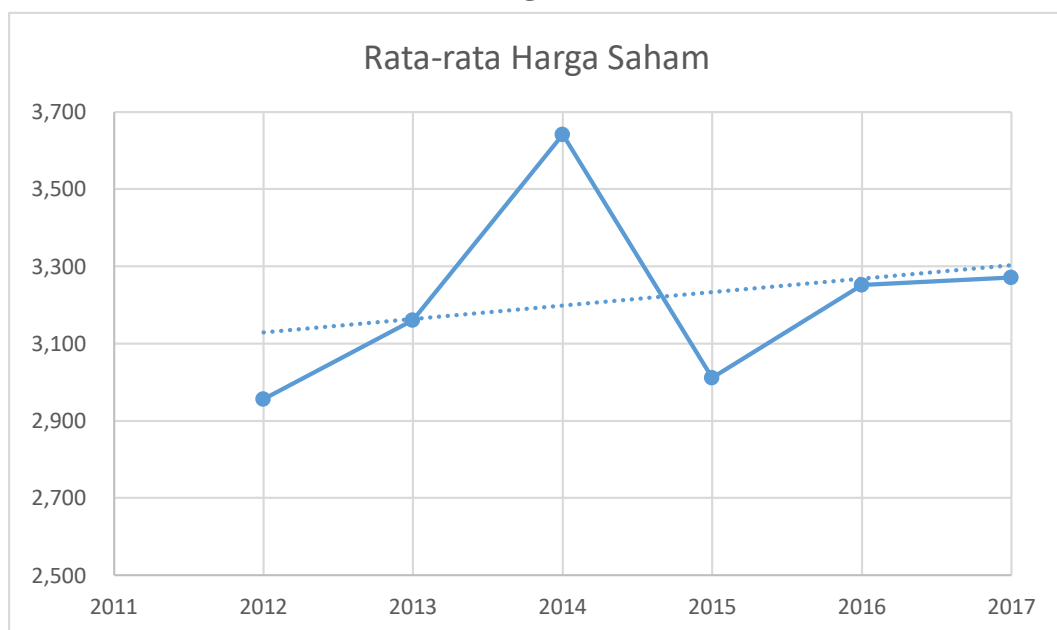
## 1.2 Latar Belakang Masalah

Pasar modal menurut Fransiskus (3:2016) sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di produk di pasar modal seperti reksadana, surat berharga lainnya, dan saham dalam bentuk dividen dan *return* saham. Besarnya *return* tergantung perubahan harga saham dalam perdagangan saham itu sendiri. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti informasi teknikal dan informasi fundamental. Informasi fundamental diperoleh dari kondisi di dalam perusahaan tersebut (*intern* perusahaan), dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan, contohnya ekonomi politik, ekonomi dan bisa juga faktor lainnya. Informasi yang didapatkan dari kondisi *intern* perusahaan yang layak untuk digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi yang dapat berhubungan dengan dan faktor *return*, risiko, jumlah aktivitas di pasar modal.

*Return* saham menurut Adisti (2016), merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut Ang Robert

yang dikutip dari penelitian Adiliawan (2010) konsep *return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut Hartono (2007) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

**Grafik 1.1 Rata-rata Harga Saham Tahun 2012-2017**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data telah diolah (2019)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, terlihat fenomena dimana pada tahun 2012, rata-rata harga saham sub sektor *food and beverages* berada pada tingkat harga Rp 2.957. Lalu, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi Rp 3.160. Pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi Rp 3.642. Tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan harga saham rata-rata menjadi Rp 3.012. Pada 2016, harga saham rata-rata kembali naik menjadi Rp 3.252. Dan pada tahun 2018 berada pada harga saham rata-rata Rp 3.271.

Solechan (2009) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat

berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Maka berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan *return* yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya

Laporan keuangan memberikan sejumlah informasi yang penting dan dibutuhkan untuk pemakai laporan keuangan. Untuk memperoleh *return* saham dan keuntungan sesuai yang diharapkan, maka investor harus dapat melakukan analisis dan prediksi terhadap keuangan perusahaan, serta penilaian harga saham yang dapat dilakukan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan perhitungan nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (laba, hutang, penjualan dan sebagainya). Analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan, dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Karena kedua rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas karena dianggap paling mampu untuk menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Seperti penelitian sebelumnya menurut Mariani, dkk (2016) yang menggunakan kedua rasio tersebut untuk menentukan pengaruhnya terhadap *return* saham.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hery (2015:226) berpendapat, rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi. Menurut Kasmir (2012:196). Rasio profitabilitas juga terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitasnya yang berkaitan dengan penjualan dan investasi Van Horne & Wachowicz (2005:222) Pada penelitian ini akan digunakan profitabilitas yang berhubungan dengan investasi yang menggunakan *Return on Equity* (ROE),

karena dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memuaskan kepentingan pemegang saham (yang menanamkan modalnya di perusahaan) dari aset yang dimiliki atau modal sendiri.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan menurut Sawir (2009:20). ROE dapat diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Bagi para investor yang akan melakukan transaksi pembelian saham perusahaan penting dalam penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Jika harga saham semakin meningkat pula maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis sangat dimungkinkan ROE dapat berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mendukung penelitian dari Limbong (2006), dan penelitian dari Yudiaatmaja dan Yulianthini (2016) yang mendukung dugaan tersebut di mana ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun berbeda halnya dengan hasil yang didapat dari penelitian Chozacmah (2004), dan Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 1.2 Rata-rata Laba Bersih dan Harga Saham perusahaan 2012-2018**

Tahun	Rata-rata Laba Bersih	Rata-rata Harga Saham
2012	724,361,982,644	2,957
2013	643,269,296,717	3,160
2014	798,200,806,584	3,642
2015	722,790,830,540	3,012
2016	951,364,790,590	3,252
2018	858,988,004,183	3,271

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.investing.com](http://www.investing.com), data telah diolah (2019)

Dari tabel 1.2 diatas terdapat suatu fenomena pada tahun 2013, laba bersih mengalami penurunan nilai menjadi Rp 643 M dimana di tahun sebelumnya adalah Rp 724 M. Dan rata-rata harga sahamnya justru meningkat dari Rp 2.957 menjadi Rp 3.160. Penurunan laba bersih menunjukkan bahwa manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya kurang efektif dan efisien, karena semakin tinggi kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tingkat ekuitasnya dan juga berdampak pada harga sahamnya ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Akan tetapi yang terjadi adalah disaat laba bersih menurun, rata-rata harga saham meningkat. Hal ini bertentangan dengan dugaan yang dikemukakan oleh Yudiaatmaja dan Yulianthini (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Solvabilitas menggambarkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2010:120). Menurut Riyanto (2004), pengertian solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Sugiarto (2006), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam ahui penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), karena DER dapat menghitung seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional, dan dapat memberikan informasi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang/kewajibannya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung kepada dana para kreditur dibandingkan dana yang disediakan pemilik. Pada umumnya, kreditur atau calon kreditur memerlukan informasi berapa dana para pemilik sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kreditur. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini yang nantinya akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

karena investor tidak ingin menanggung risiko yang besar karena perusahaan mempunyai tanggungan hutang yang besar, dan akhirnya akan menurunkan harga saham yang nantinya akan berimbas pada menurunnya *return* yang diterima oleh para pemegang saham. Hal ini membuat investor tidak tertarik untuk memiliki saham perusahaan karena *return* yang diharapkan akan sedikit. Hal ini mendukung dari penelitian Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi *return* saham, namun tidak mendukung hasil penelitian Subalno (2009), Aditya dan Isnurhadi (2013) dan Daljono et. al. (2013) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 1.3 Rata-rata Hutang dan Harga Saham perusahaan tahun 2012-2018**

Tahun	Rata-rata Hutang	Rata-rata Harga Saham
2012	3,055,174,332,007	2,957
2013	4,555,403,553,765	3,160
2014	5,222,018,532,299	3,642
2015	5,522,203,541,022	3,012
2016	4,844,146,976,123	3,252
2018	5,226,834,329,368	3,271

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.investing.com](http://www.investing.com), data telah diolah (2019)

Pada tabel 1.3 diatas, terlihat sebuah fenomena dimana pada tahun 2013 rata-rata hutang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu Rp 4.555 M, dengan kenaikan ini seharusnya rata-rata harga saham seharusnya mengalami penurunan nilai. Tetapi, yang terjadi reaksi harga sahamnya menunjukkan kenaikan dimana menjadi Rp 3.160 yang sebelumnya Rp 2.957. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan adanya hasil perbedaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan menggunakan berbagai



macam variabel yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham namun masih memiliki beberapa perbedaan hasil atau pendapat, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* saham. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah "**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018).**"

### **1.3 Rumusan Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi salah satunya mendapatkan *return* saham. Besarnya *return* tergantung perubahan harga saham dalam perdagangan saham itu sendiri. Analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan, dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Karena kedua rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas karena dianggap paling mampu untuk menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

### **1.4 Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2018?
- 2) Apakah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2018?

- 3) Rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2018?
- 4) Rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2018?

## **1.5 Tujuan Peneliti**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut yang berhubungan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini di antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman BEI pada periode 2012-2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada periode 2012-2018.
- 3) Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2018.
- 4) Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2012-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2018.

## **1.6.2 Aspek Praktis**

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Perusahaan

Informasi ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam menentukan *return* saham yang akan digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

### 2) Investor

Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk memilih investasi pada bursa saham dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *return* saham.

### 3) Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel dan Sub Variabel**

Penelitian ini menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen yang kemungkinan dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012 hingga 2018 serta memenuhi persyaratan untuk dapat dijadikan objek penelitian.

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari tahun 2019 hingga bulan Juni tahun 2019. Periode penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2018 atau dengan kurun waktu tujuh tahun.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi yang ada, perumusan masalah yang menjabarkan identifikasi masalah didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar penelitian secara khusus mengenai profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* saham. Pada bab ini pula diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara pada penelitian ini.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini mendeskripsikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, identifikasi variabel, menjelaskan tahapan penelitian, populasi dan sampel, menguraikan pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data yang mendasari hasil penelitian.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan serta berisi keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama penelitian.